

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan salah satu factor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberadaan wirausaha tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi penggerak inovasi, peningkatan produktivitas, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui kegiatan kewirausahaan, masyarakat mampu menghasilkan berbagai produk dan jasa yang bernilai tambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan individu maupun kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya, pemerintah Indonesia terus mendorong pengembangan kewirausahaan sebagai salah satu strategi pembangunan ekonomi nasional sekaligus upaya mengurangi angka pengangguran (Suryana, 2022; Alma, 2021).

Perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif menuntut masyarakat memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Di sisi lain, kemampuan sektor formal dalam menyerap tenaga kerja masih terbatas sehingga kewirausahaan menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah terus memberikan perhatian terhadap

pengembangan sektor UMKM sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM).

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, sektor usaha mikro dan kecil menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat. Sebagian besar pelaku usaha bergerak pada sektor perdagangan, pertanian, peternakan, kuliner, dan jasa. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, perkembangan kewirausahaan di daerah ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kemampuan manajemen usaha, keterbatasan modal, kurangnya inovasi, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wirausaha masih menjadi tantangan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang memiliki perkembangan ekonomi yang cukup pesat, khususnya pada sektor perdagangan, jasa, dan UMKM. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang Tahun 2025, terdapat sekitar 17.747 unit UMKM yang mampu menyerap lebih dari 22.015 tenaga kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan kewirausahaan adalah Kelurahan Fatukoa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Kelurahan Fatukoa, diketahui bahwa masyarakat bekerja pada berbagai sektor, seperti

pegawai negeri sipil, pegawai swasta, petani, buruh harian, pedagang, serta pelaku usaha mikro. Selain itu, terdapat sekitar 22 unit UMKM yang bergerak pada bidang pertanian dan usaha kios. Keberadaan UMKM tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Fatukoa memiliki potensi ekonom ilokal yang cukup baik untuk terusdi kembangkan.

Tabel 1.1.

Hasil Pra-Penelitian Minat Berwirausaha Di RT 011 di Kelurahan Fatukoa

Tingkat Minat Berwirausaha	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	22 orang	27%
Sedang	34 orang	43%
Rendah	24 orang	30%
Total	80 orang	100%

Dari hasil observasi diatas menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk berwirausaha masih relative rendah. sekitar 27% responden (22 orang) yang memiliki minat tinggi untuk berwirausaha, sementara 43% (34 orang) memiliki minat sedang, dan sisanya 30% (24 orang) justru memiliki minat rendah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum memiliki kesiapan maupun keinginan yang kuat untuk menjadi wirausaha. Rendahnya minat ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan kewirausahaan, rendahnya motivasi berwirausaha, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dari jumlah penduduk tersebut.

Di tengah pesatnya arus globalisasi dan perkembangan ekonomi digital, Kelurahan Fatukoa, Kota Kupang justru menampilkan gambaran yang berbeda. Ketika berbagai daerah lain di Indonesia mulai merasakan geliat wirausaha muda yang semakin menggeliat. Sebagian besar masyarakat di kelurahan ini masih bertumpu pada pekerjaan informal sebagai buruh harian, mencari posisi di sektor pemerintahan, atau bahkan belum memiliki pekerjaan tetap. Hasil pengamatan awal di lapangan menunjukkan bahwa dari 80 warga usia produktif yang dijadikan responden pada RT 010 dan RT 011, hanya 22 orang atau sekitar 27% yang memiliki minat tinggi untuk berwirausaha, sementara 43% berada pada kategori sedang dan 30% justru tidak berminat sama sekali. Kondisi ini bukan semata-mata karena tidak ada peluang, sektor perdagangan, jasa, dan usaha kecil menengah (UKM) sesungguhnya cukup terbuka di wilayah tersebut. Namun, banyak warga mengaku tidak cukup memahami cara memulai usaha, tidak memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga untuk mencoba mandiri secara ekonomi. Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat berwirausaha di Kelurahan Fatukoa, khususnya dari aspek pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga.

Sebagian besar masyarakat siap produktif masih lebih memilih bekerja sebagai pegawai negeri sipil maupun pegawai swasta dibandingkan membuka usaha sendiri. Pilihan tersebut dipengaruhi oleh anggapan bahwa pekerjaan formal memberikan pendapatan yang lebih pasti, jaminan sosial, dan tingkat risiko yang

lebih rendah dibandingkan berwirausaha. Akibatnya, berbagai peluang usaha yang tersedia di lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Fatukoa, penelitian ini difokuskan pada masyarakat usia produktif yang berada di RT 009, RT 010, RT 011, dan RT 012 dengan jumlah populasi sebanyak 120 orang. Dari jumlah tersebut masih terdapat masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan tetapi belum memperoleh pekerjaan maupun belum memiliki usaha mandiri. Pada RT 009 terdapat 20 orang lulusan dengan 10 orang belum bekerja, RT 010 terdapat 35 orang lulusan dengan 20 orang belum bekerja, RT 011 terdapat 15 orang lulusan dengan 10 orang belum bekerja, sedangkan RT 012 terdapat 50 orang lulusan dengan 6 orang belum bekerja.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat potensi sumber daya manusia yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan kewirausahaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya minat berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep usaha, mengenali peluang bisnis, menyusun perencanaan usaha, mengelola keuangan, serta mengambil keputusan dalam menjalankan usaha. Individu yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik cenderung lebih siap dalam memulai dan mengembangkan usaha. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan sering kali menyebabkan seseorang merasa ragu untuk memulai usaha karena belum memahami cara mengelola usaha secara efektif (Suryana, 2022).

Selain pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha juga diduga memengaruhi minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi dapat berupa keinginan memperoleh pendapatan, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan potensi diri, maupun menciptakan lapangan pekerjaan. Namun berdasarkan hasil observasi, sebagian masyarakat Kelurahan Fatukoa masih menganggap berwirausaha memiliki risiko yang tinggi sehingga lebih memilih mencari pekerjaan yang memberikan pendapatan tetap dibandingkan membangun usaha sendiri.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Adriani dan Putra (2020) mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian Paramitasari (2016) menyatakan bahwa pengetahuan justru tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan hasil, sehingga pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha menjadi menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Adriani dan Putra (2020) mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian Paramitasari (2016) menyatakan bahwa pengetahuan justru

tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. kedua penelitian ini memiliki perbedaan hasil, sehingga pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha menjadi menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian mengenai pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Galih dan Dina (2017) serta penelitian Paramitasari (2016) keduanya mengatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen STIE Persada Bunda.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya minat berwirausaha masyarakat di Kelurahan Fatukoa diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga. Ketiga faktor tersebut diperkirakan memiliki kontribusi yang berbeda dalam membentuk minat masyarakat untuk memilih berwirausaha sebagai alternatif pekerjaan dan sumber penghasilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan Fatukoa Kota Kupang."**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Kelurahan Fatukoa Kota Kupang.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang dipaparkan adapun persoalan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Fatukoa Kota Kupang?
2. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Fatukoa Kota Kupang?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Fatukoa Kota Kupang?

1.4. Tujuan Penelitian dan Kemanfaatan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Fatukoa Kota Kupang.
- b) Untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Fatukoa Kota Kupang.

- c) Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Fatukoa Kota Kupang. .

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada masyarakat

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya mengenai kewirausahaan serta faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

2. Bagi Masyarakat Kelurahan Fatukoa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan dukungan lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat berwirausaha. Dengan demikian, masyarakat diharapkan lebih termotivasi untuk memanfaatkan peluang usaha yang tersedia sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

3. Bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi referensi ilmiah di perpustakaan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, serta menjadi bahan kajian bagi mahasiswa maupun dosen dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kewirausahaan dan minat berwirausaha.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, maupun minat berwirausaha dengan objek, metode, atau variabel penelitian yang berbeda sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang telah dilakukan.